

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal berkomunikasi. Bahasa hidup di dalam masyarakat dan dipakai oleh warganya untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2008: 24), "Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan suatu alat komunikasi verbal".

Selain bahasa ibu, dalam mempelajari ilmu bahasa terdapat berbagai macam bahasa asing lainnya. Banyak orang yang memiliki minat untuk mempelajari bahasa lain, selain bahasa ibu mereka. Bagi seorang pembelajar bahasa, khususnya bahasa asing tentu harus mengetahui unsur-unsur dasar dari bahasa tersebut, seperti huruf, kosakata, dan tata bahasanya. Begitu pula dengan bahasa Jepang, ketika mempelajari bahasa Jepang, ketiga hal tersebut adalah unsur-unsur dasar yang harus diketahui.

Selanjutnya, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam belajar bahasa Jepang yaitu verba. Verba dalam bahasa Jepang ada tiga jenis yaitu, verba golongan satu yang berakhiran *u, tsu, ru, bu, nu, mu, ku, gu, su* (う、つ、る、ぶ、ぬ、む、く、ぐ、す), verba golongan dua yang berakhiran *i-ru* dan *eru*,

dan verba golongan tiga yang hanya terdiri dari dua verba yaitu *suru* dan *kuru* (する、来る).

Verba dalam bahasa Jepang juga memiliki berbagai macam bentuk yaitu, bentuk formal (*~masu*), bentuk negatif (*~masen*), bentuk lampau (*~ta*), bentuk negatif lampau (*~masendeshita*), bentuk mengajak (*~mashō*), bentuk sambung (*~te*), dan lainnya. Pada penelitian ini, yang akan diteliti yaitu mengenai penggunaan verba *dekiru*.

Dalam penggunaan verba *dekiru*, pembelajar bahasa Jepang sendiri masih banyak yang terkecoh dengan penggunaan verba *dekiru*. Penggunaan verba *dekiru* yang tepat harus sesuai dengan konteks kalimat pula. Simak kalimat berikut :

- (1) 駅の前に大きいスーパーができました。
Eki no maeni ooki suupaa ga dekimashita.
Supermarket besar di depan stasiun selesai dibangun.
(Shiang, 2015)

- (2) 私にできることなら喜んでお手伝いします
Watashini dekiru kotonara yorokonde otetsudai shimasu.
Dengan senang hati saya akan membantu anda jika saya bisa.
(Tatoeba: Collection of sentences and translations)

Pada contoh kalimat di atas, pada kalimat (1) makna *できました* *dekimashita* artinya ‘selesai’. Berarti ‘selesai’ karena kalimat tersebut merupakan kalimat lampau. Sedangkan pada kalimat (2) *できる* *dekiru* berarti ‘bisa’. Makna ‘bisa’ disini masih belum pasti karena belum ada tindakan.

Dalam belajar bahasa Jepang, pembelajar masih banyak yang belum paham dalam penggunaan verba *dekiru* dalam kalimat bahasa Jepang. Makna verba *dekiru* sendiri secara umum menjelaskan tentang keadaan dan berarti ‘dapat’, ‘bisa’, dan ‘selesai’. Arti tersebut harus disesuaikan dengan konteks yang digunakan dalam suatu kalimat. Pembelajar bahasa Jepang baik pembelajar tingkat awal, tingkat menengah maupun pembelajar bahasa Jepang yang lain masih sering banyak yang belum paham dengan penggunaan *dekiru* dalam bahasa Jepang. Banyaknya pembelajar bahasa Jepang yang belum paham akan penggunaan verba *dekiru* dalam kalimat bahasa Jepang, telah dibuktikan dengan penyebaran angket kepada 28 pembelajar bahasa Jepang yaitu mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2015/2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga jika penelitian ini dilakukan maka akan mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam memahami arti ataupun makna *dekiru* dalam kalimat bahasa.

Penggunaan verba *dekiru* termasuk kedalam kategori semantik karena dalam suatu kalimat kata bisa terjadi makna lain selain makna dasarnya sesuai dengan situasi dan konteks. Secara umum semantik mencakup masalah kesamaan makna, kebalikan makna, ketercangkupan makna, dan keberlainan makna (Chaer, 2013).

Pada kajian semantik banyak makna yang dapat dipelajari, salah satunya yaitu makna gramatikal. Semantik gramatikal merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna yang terkandung dalam satuan kalimat (Sutedi, 2008). Dalam

penggunaan verba suatu kalimat sering terjadi kesalahan makna, terutama dalam bahasa Jepang biasanya kata atau kalimat jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa mempunyai arti maupun makna yang berbeda jika verba yang digunakan tidak tepat.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “ANALISIS KEMAMPUAN VERBA *DEKIRU* OLEH MAHASISWA TINGKAT II TAHUN AJARAN 2017/2018 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti peneliti yaitu Bagaimana kemampuan penggunaan verba *dekiru* pada mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2017/2018 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini, peneliti hanya membahas makna dan penggunaan verba *dekiru*. Penelitian ini dapat ditinjau dari segi semantik gramatikal karena membahas tentang makna yang terdapat dalam kalimat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan penggunaan verba *dekiru* pada mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2017/2018 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa menambah informasi dan wawasan terhadap pembaca mengenai kemampuan penggunaan verba *dekiru* dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah masukan dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- b. Bagi pembelajar penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam memahami penggunaan verba *dekiru* yang benar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan makna verba *dekiru* dalam bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori mengenai kemampuan berbahasa semantik, makna, verba, makna verba *dekiru*, dan pendapat dari penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dan pembahasan mengenai Analisis Kemampuan Penggunaan Verba *Dekiru* oleh Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.